

REMINDER POLA HIDUP SEHAT SEBAGAI UPAYA PEMBERANTASAN MATA RANTAI SCABIES DI PESANTREN SA'ADATUDDAREN PROVINSI JAMBI

Haflin¹, Agusriani², Barmi Hartesi³

¹Program Studi Farmasi, Poltekkes Kemenkes Jambi

^{2,3}Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

*³Email : barmi.hartesi@gmail.com

ABSTRAK

Di Provinsi Jambi memiliki banyak pondok pesantren diantaranya yaitu Sa'adatuddaren yang merupakan pondok pesantren tertua di Kota Jambi, terletak di pinggiran Sungai Batanghari. Salah satu fasilitas yang disediakan pondok pesantren yaitu asrama. Berdasarkan survey yang dilakukan ditemui permasalahan terlebih di asrama santriwati. Asrama tidak terjaga kebersihannya, sampah berserakan, dan santriwati menggunakan langsung air sungai Batanghari untuk keperluan mandi, BAB, dan mencuci. Kondisi tersebut menyebabkan masalah kesehatan seperti skabies, diare, dan lain-lain. Penyakit *scabies* termasuk masalah kesehatan utama di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Provinsi Jambi. Hal ini meresahkan santri dan pembina asrama, karena sulit menerapkan PHBS pada santri usia remaja, pada usia ini seseorang cenderung labil dan belum bisa mengontrol kebiasaan hidup bersih dan sehat beberapa faktor pendukung seperti keadaan pesantren, rutinitas santri yang padat dan jauh dari orangtua. Usia remaja merupakan usia yang tepat membentuk kebiasaan baik, maka dari itu santri MTs merupakan target sosialisasi. *Reminder* atau pengingat menjadi solusi bagi remaja agar tercipta lingkungan Pondok Pesantren yang bebas *scabies*. Metode dengan melakukan penyuluhan, pendataan santri yang terkena *scabies*, pengobatan bagi santri yang terinfeksi dan menerapkan PHBS dengan menggunakan stiker *Reminder*. Hasil penyuluhan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta cara pandang santri di pesantren Sa'adatuddaren Provinsi Jambi terhadap penyakit *scabies* dan kebersihan lingkungan yang sehat.

Kata Kunci : Kebersihan, Kesehatan, Pesantren, *Scabies*.

ABSTRACT

Sa'adatuddaren Islamic Boarding School is one of the oldest Islamic boarding schools in Jambi City, located on the banks of the Batanghari River. One of the facilities provided by Islamic boarding schools is dormitories. Based on the survey conducted, problems were found, especially in female student dormitories. The dormitories are not kept clean, rubbish is strewn about, and female students use the Batanghari river water directly for bathing, defecating and washing. This condition causes health problems such as scabies, diarrhea, and others. Scabies is a major health problem at the Sa'adatuddaren Islamic Boarding School, Jambi Province. This is disturbing for students and dormitory supervisors, because it is difficult to apply PHBS to teenage students, at this age someone tends to be unstable and cannot control clean and healthy living habits, several supporting factors such as the condition of the Islamic boarding school, the students' busy routine and being far from their parents. Adolescence is the right age to form good habits, therefore MTs students are targets for socialization. Reminders are a solution for teenagers to create a scabies-free Islamic boarding school environment. The method involves conducting outreach, collecting data on students affected by scabies, treating infected students and implementing PHBS using Reminder stickers. The results of the outreach were an increase in knowledge, understanding and perspective of students at the Sa'adatuddaren Islamic boarding school in Jambi Province regarding scurvy and a healthy environmental cleanliness.

Keywords: *Hygiene, Health, Islamic Boarding School, Scabies.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren (Ponpes) Sa'adatuddaren berada di Jalan. KH. A. majid No. 66 Tanjung. Johor, Pelayangan, Kota Jambi dengan jarak 15,7 Km dari Poltekkes Kemenkes Jambi. Setiap tahunnya Ponpes Sa'adatuddaren mengeluhkan *scabies* sulit ditangani pada santri dengan prevalensi penderita yang banyak terkena *scabies*. Hal ini disebabkan karena santri suka/gemar bertukar maupun menggunakan barang-barang pribadi seperti, handuk, pakaian, sarung, bantal dan kasurnya dengan sesama santri, inilah penyebab utama persebaran *scabies* dari satu santri ke santri yang lain. Lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya dan berpenghuni padat akan memudahkan transmisi dan penularan tungau *scabies*. Selain itu kurangnya pengawasan dari pembina asrama yang hanya 1 orang untuk mengawasi para santri di asrama. Minimnya biaya yang hanya bersumber dari santri yang membayar Rp.100.000/bulan persantri untuk biaya asrama juga memperkeruh keadaan. Santri terpaksa menggunakan air sungai batang hari sebagai sumber air, padahal air sungai tidak layak digunakan karena sungai yang tercemar limbah pabrik. Air sungai Batanghari dilaporkan sudah sangat tercemar logam Hg dan Fe, disamping adanya kandungan logam Mn, Cd, dan Pb (Yanova et al., 2020). Pencemaran logam berat dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik bagi kesehatan manusia maupun bagi lingkungan. Akibat penggunaan air yang tercemar oleh logam berat mengakibatkan banyak santriwati yang mengalami berbagai penyakit seperti skabies, sakit perut, dan lain-lain. Kepadatan hunian, luas ventilasi, kebersihan kulit, kebersihan handuk, kebersihan kasur dan spre, dilaporkan berhubungan dengan gejala skabies (Indriani et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut diketahui permasalahan mitra untuk setiap pesantren memiliki tiga masalah utama yaitu masalah kesehatan lingkungan, masalah gizi dan masalah sarana. Permasalahan diatas tersebut yang dapat menyebabkan penyakit *scabies* muncul dan dapat menular dari satu santri ke santri yang lainnya. Kesehatan berhubungan erat dengan kemajuan bangsa. Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat terlihat dari derajat pencapaian kesehatan warga. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi derajat kesehatan warga (Muttaqien et al., 2019). Berdasarkan kajian literatur tersebut maka dilakukannya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta cara pandang santri di pesantren Sa'adatuddaren Provinsi Jambi terhadap penyakit *scabies* dan kebersihan lingkungan yang sehat.

METODE

Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, merupakan sebuah rangkaian kegiatan berupa tahap-tahap yang tersusun secara sistematis dan semua kegiatan menerapkan protokol covid-19.

a. Pertemuan pertama

Melakukan persiapan sosialisasi seperti soundsystem, konsumsi, ruangan yang digunakan, serta perlengkapan pendukung lainnya di Ponpes Sa'adatuddaren.

b. Pertemuan ke-2

Tim pengabdian melakukan kegiatan brainstorming santriwati dan Pembina asrama terkait kebersihan dan kesehatan. Hal ini dilakukan guna perubahan mindset santriwati dan Pembina asrama akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

c. Pertemuan ke 3

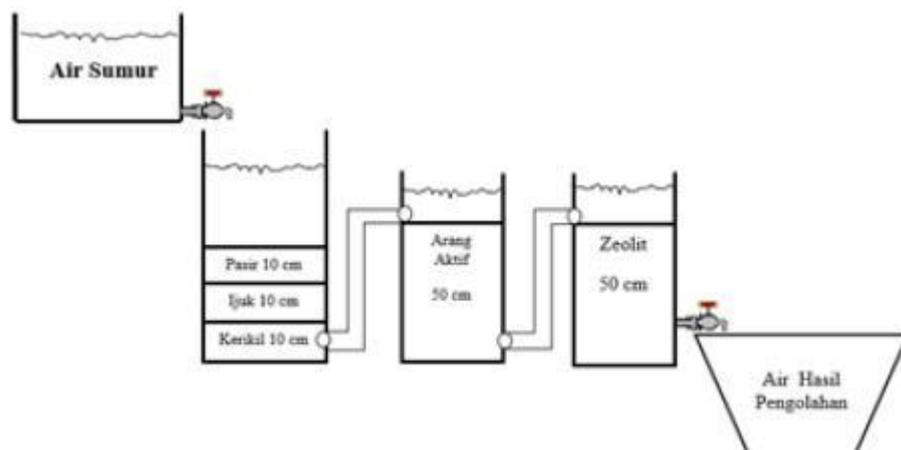
Metode diskusi dilakukan pada pertemuan ke 3 ini dengan tujuan mempelajari tentang *scabies*. Materi dibahas dengan menggunakan Power point tentang penyakit, gejala, pencegahan dan pengobatan *scabies* dan pendataan santri yang terkena *scabies* dengan pemeriksaan kesehatan.

d. Pertemuan ke-4

Tim pengabdian melakukan swamedikasi dan DAGUSIBU obat bagi santriwati dan pembina asrama

e. Pertemuan Ke-5

Pertemuan ini peserta didik melakukan praktik pencegahan penyakit *scabies* dan sosialisasi stiker *Reminder* PHBS. Pemasangan filter air dengan metode filtrasi dan adsorpsi yang terdiri 5 lapisan (pasir 10 cm, ijuk 10 cm, kerikil 10 cm, arang aktif 50 cm dan zeolit 50 cm) bertingkat di dalam filter air (Husaini et al., 2020).



Gambar 1. Filter air dengan metode filtrasi dan adsorpsi (4)

f. Pertemuan ke-6

Santri diajarkan komitmen PHBS, menempelkan stiker *Reminder* pada barang-barang pribadi yang dibagikan dibagi seperti bantal, kasur, handuk, peralatan mandi, dan menempelkan *hang tag* handuk pada handuk masing-masing santri serta pembagian.



Gambar 2. Reminder Membersihkan Bak Mandi dan Membuka Jendela



Gambar 3. Reminder Membersihkan Sampah dan Ruang Asrama



Gambar 4. Reminder Membersihkan Sampah dan Ruang Asrama



Gambar 5. Reminder Menjemur Handuk

g. Pertemuan ke-7

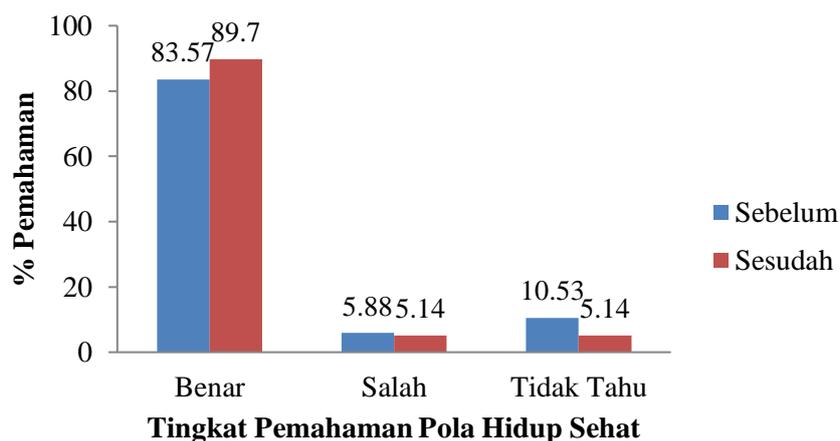
Pada kegiatan ini kami melakukakn diskusi tahap akhir untuk memastikan terbentuknya komitmen PHBS baik dari pengelola maupun santri Ponpes Sa'adatuddaren

HASIL DAN PEMBAHASAN

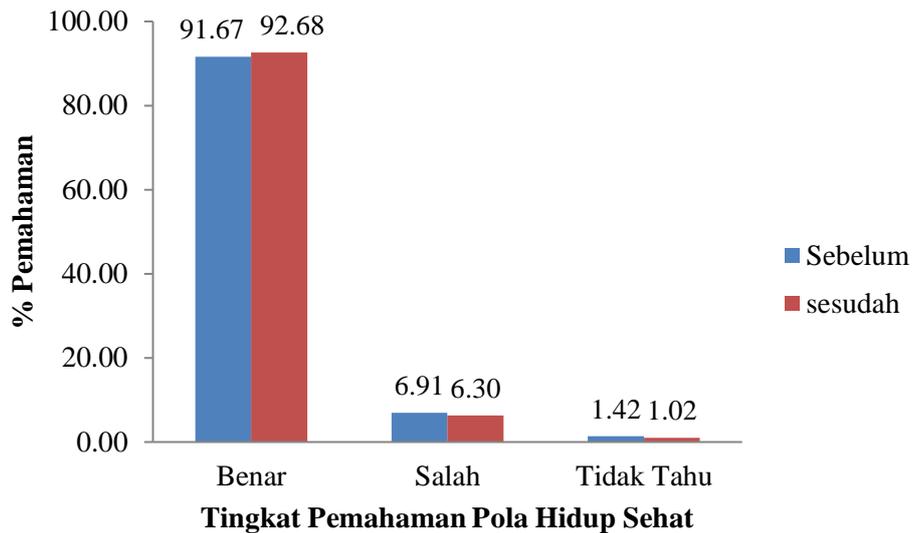
a. Pola Hidup Sehat

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gambaran kehidupan keluarga yang senantiasa menjaga kebersihan seluruh anggota keluarga. PHBS penting dilakukan untuk menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya (Guna & Amatiria, 2017). Hasil pelaksanaan dari pengabdian ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman terkait pola hidup sehat di wilayah pesantren Sa'adatuddaren. Hasil ini diperoleh dari penilaian kuisisioner yang dibagikan kepada para siswa MTS dan SMA. Pada gambar 6 dan 7 terlihat perubahan yang terjadi terkait pemahaman siswa mengenai pola hidup sehat.

Data ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan terkait pola hidup bersih dan sehat. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Adelia et al., (2021) diketahui pemahaman anak- anak akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat bertambah. Hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Sunaryo et al., (2023) terdapat peningkatan pemahaman pada santriwati terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al., (2023) juga menunjukkan peningkatan pemahaman santri terkait perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 6. Tingkat Pemahaman Siswa MTS di pesantren Sa'adatuddaren Terhadap Pola Hidup Sehat



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Siswa SMA di pesantren Sa'adatuddaren Terhadap Pola Hidup Sehat

Pemahaman siswa yang berada di pesantren Sa'adatuddaren antara siswa MTS dan SMA berbeda. Pada gambar 6 dan 7 terlihat jelas siswa SMA lebih memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa MTS terkait pola hidup sehat.



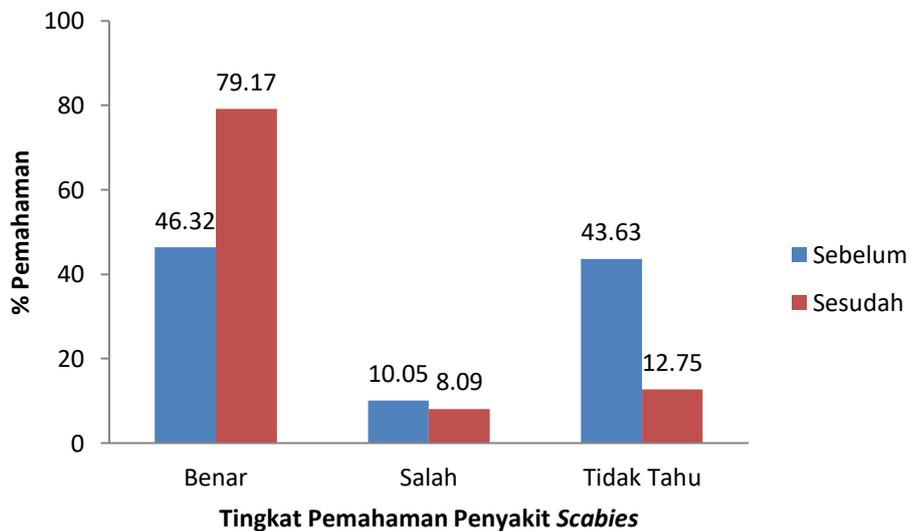
Gambar 8. Para Siswa Sedang Mengisi Kuisoner

b. Penyakit Scabies

Skabies menyerang kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabieivar. hominis*. Kasus scabies telah banyak yang dilaporkan yaitu sekitar 300 juta kasus pertahunya (Kumarayanti et al., 2020). Menurut Depkes R, angka kejadian scabies adalah 5,6%-12,95% data ini dari puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008. Penyakit Skabies berada di urutan ke tiga dari dua belas penyakit kulit yang sering diderita masyarakat. Penyakit ini sering kali diabaikan karena tidak memamatkan sehingga prioritas penanganannya rendah. Padahal, penyakit ini dapat menjadi parah dan berat serta menimbulkan komplikasi yang membahayakan. Pada scabies akan muncul lesi yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman karena sangat gatal sehingga penderita seringkali

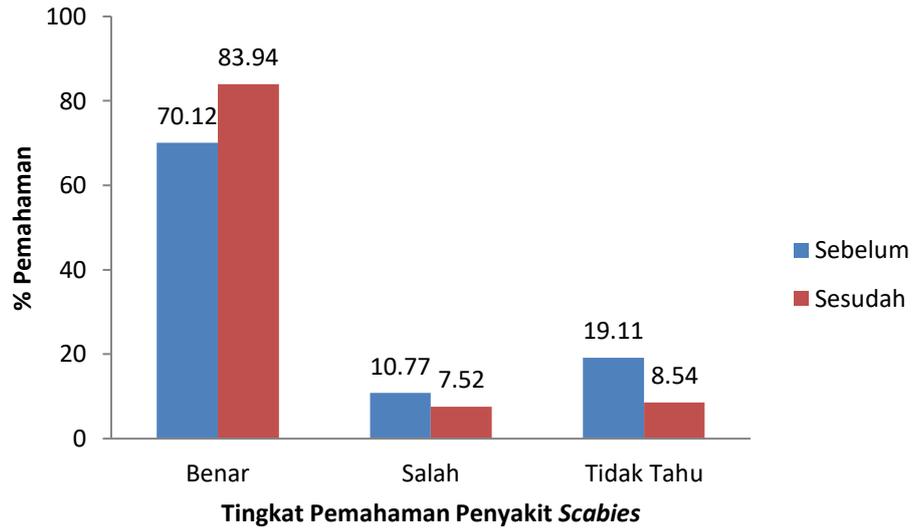
menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri *Staphylococcus aureus* grup A *Streptococcus* dan (Hamzah & Rosita, 2022).

Kasus penderita scabies juga banyak terjadi dipondok pesantren, hal ini harus menjadi perhatian kita. Penyakit scabies jika mata rantainya tidak diputus, maka akan slelau menular kelingkungan tersebut, oleh sebab itu diperlukanya pemahaman yang benar terkait penyait scabies ini. Pemahaman yang benar terkait penyakit scabies ini dapat menghilangkan mata rantai penyakit ini, dimana banyak warga yg menyebut penyakit skabies ini sebagai penyakit pesantren.



Gambar 9. Tingkat Pemahaman Siswa MTS di pesantren Sa'adatuddaren Terhadap Penyakit Scabies

Pada gambar 9 dimana pemahaman siswa MTS dipondok pesantren sangat kurang hal ini jika dilihat pada gambar 9 diketahui persentasinya pemahaman yang benar yaitu 46,32 %. Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman siswa MTS ini meningkat hingga 79,17 %, dan pemahaman yang salah menurun diangka 8,09%. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya terkait penyakit scabies. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Fridina et al., (2023) terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan terkait scabies. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2023) juga terjadi peningkatan pengetahuan terkait scabies setelah diadakan penyuluhan penyakit scabies.



Gambar 10 Tingkat Pemahaman Siswa SMA di pesantren Sa’adatuddaren Terhadap Penyakit Scabies

Berdasarkan gambar 10 diketahui pemahaman siswa SMA terhadap penyakit scabies juga bertambah. Pemahaman yang salah dan yang tidak tahu semakin menurun, persentasinya pemahaman yang benar yaitu 70,12 %. Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman siswa SMA ini meningkat hingga 83,94 %, Namun jika kita bandingkan siswa SMA dan MTS diketahui pemahaman siswa SMA jauh lebih baik dibanding siswa MTS.



Gambar 11. Penyuluhan Terkait Penyakit Scabies



Gambar 12 Foto Bersama Setelah Pemberian Seperangkat Alast Mandi, Untuk Para Siswa



Gambar 13. Foto Bersama Paraa Pengurus Asrama Beserta Staf.

Pola hidup sehat dan penyakit scabies saling berkaitan. Jika kita tidak menjaga kesehatan makan akan timbul penyakit yang tidak di inginkan seperti penyakit scabies. Penyakit scabies banyak diderita oleh kalangan remaja. Minimnya pengetahuan tentang scabies ini yang menyebabkan penyakit ini dapat diderita.

KESIMPULAN

Bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap beberapa informaasi terkait pola hidup bersih dan sehat, pencegah dan pengobatan penyakit *scabies*. Pengetahuan para santri terkait penyakit scabies juga semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Dari hasil *pre-test* Siswa MTS persentasinya pemahaman yang benar yaitu 46,32 %. Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman siswa MTS ini meningkat hingga 79,17 %.. Pemahaman yang salah dan yang tidak tahu semakin manrun. Sementara untuk hasil *pre-test* anak SMA persentasinya pemahaman yang benar yaitu 70,12 %. Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman siswa SMA ini juga meningkat hingga 83,94 %, Namun jika kita

bandingkan siswa SMA dan MTS diketahui pemahaman siswa SMA jauh lebih baik dibanding siswa MTS. Sementara untuk Masyarakat dapat mengelola air bersih sehingga kesehatan bisa meningkat. Air yang tidak bersih merupakan sumber penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Hildayani, H., & Marimbun, M. (2021). Meningkatkan pemahaman pola hidup sehat melalui penyuluhan di Gampong Sungai Pauh. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–21.
- Fridina, W., Rangkuti, S., Putri, A. P., & Seftiani, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Scabies. *WASATHON: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 27–33.
- Guna, A. M., & Amatiria, G. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(1), 7–14.
- Hamzah, D. F., & Rosita, S. (2022). Pemberian Terapi Dasar Pada Pasien Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 6–12.
- Husaini, A., Yenni, M., & Wuni, C. (2020). Efektivitas Metode Filtrasi dan Adsorpsi dalam Menurunkan Kesadahan Air Sumur di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. 5(2), 91–102.
- Indriani, F., Guspianto, G., & Putri, F. E. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63–75.
- Kumarayanti, N. K. D., Hapsari, Y., & Ramdhani Kusuma, D. (2020). Penatalaksanaan Skabies Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Pada Pasien Dewasa. *Unram Medical Journal*, 9(2), 220–228.
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10
- Ramadhani, I., Prabarini, S., Chairani, A., Agustini, D., & Hadiwiardjo, Y. H. (2023). Edukasi Pencegahan Penularan Scabies Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Kesehatan dan Pendidikan di SMP IT Insan Mandiri Boarding School. *Jurnal SEGARA*, 1(1), 28–37.
- Sunaryo, M., Ayu, F., A, A. Q. A. Y., Ratriwardhani, R. A., & Pratama, M. R. W. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santriwati Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 23–30.

- Ulya, T., Syaidatussalihah, S., & Halid, M. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Mencegah Penularan Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muwahhidin Lelede. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 511.
- Yanova, S., Siagian, K. A. M., & Gusanti, R. (2020). Tingkat Cemaran Logam Berat Pada Air Sungai Batanghari Provinsi Jambi berdasarkan Indeks C/P (Contamination/Pollution). *Jurnal Daur Lingkungan*, 3(2), 62.